

---

## PENGEMBANGAN E-MODUL MATERI DASAR FUNGSI TEKNIS KEPOLISIAN DI POLRESTA SIDOARJO

Ratih Sulistyowati<sup>1)</sup>, Mustaji<sup>1)</sup>, Suhari<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ratihsulistyowati13@gmail.com

**ABSTRAK:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan pengembangan e-modul pada Materi Dasar Fungsi Teknis Kepolisian di Polresta Sidoarjo sehingga dapat digunakan oleh user dengan lebih praktis. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, metode pengembangan dengan merujuk pada pengembangan pada pengembangan ADDIE, yaitu analysis (analisis), design (perencanaan), development (pengembangan), implementation (implementasi) dan evaluate (evaluasi) dimana dalam prosesnya juga melakukan pengajuan terhadap produk yang dikembangkan. Berdasarkan hasil pengembangan yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa Pengembangan E-Modul Materi Dasar Fungsi Teknis Kepolisian Di Polresta Sidoarjo yaitu menggunakan model ADDIE, dimana e-modul ini melalui uji kelayakan dari ahli, pengujian perorangan, pengujian kelompok kecil dan implementasi di lapangan sehingga memiliki kategori baik sehingga dapat digunakan oleh user dengan lebih praktis apabila dibandingkan dengan modul yang ada sebelumnya.

**Kata kunci:** Pengembangan, E-Modul, Materi Dasar, Fungsi Teknis Kepolisian

**ABSTRACT:** *This study aims to develop an e-module on the Basic Material of Police Technical Functions at the Sidoarjo Polresta so that users can use it more practically. In order to achieve the research objectives, the development method with reference to the development of ADDIE development, namely analysis (analysis), design (planning), development (development), implementation (implementation) and evaluate (evaluation) which in the process also makes proposals for products that are developed. Based on the results of the development that has been carried out, it can be explained that the Development of the E-Module on the Basic Material of Police Technical Functions at Polresta Sidoarjo is using the ADDIE model, where this e-module goes through due diligence from experts, individual testing, small group testing and implementation in the field so that it has the category so that it can be used by users more practically when compared to the previous modules.*

**Keywords:** *Development, E-Module, Basic Materials, Police Technical Functions*

### PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru atau instruktur dapat menggunakan berbagai sumber belajar yang menurut guru atau instruktur dapat diterapkan di lembaga tempat ia mengajar. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan adalah modul. Suprayekti, dkk (2014) menyampaikan bahwa modul pada hakikatnya merupakan media yang dapat disusun dan dipergunakan untuk keperluan pembelajaran konvensional dan keperluan pembelajaran mandiri. Dan merujuk pendapat tersebut sangat tepat dikembangkan karena siswa cenderung diarahkan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Di samping itu, pada era teknologi saat ini, modul yang biasanya didesain secara konvensional dapat dilakukan lebih modern, yaitu berupa e-module (modul elektronik) yang dapat tersimpan dalam komputer, laptop, tab bahkan smartphone penggunaannya.

Pemanfaatan e-modul akan memiliki banyak keuntungan dan kelebihan apabila dibandingkan dengan modul konvensional Direktorat Pembinaan. Direktorat Pembinaan SMA (2017) menyampaikan bahwa keunggulan dari e-modul yaitu: a) Meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan, b) Setelah dilakukan evaluasi, guru dan siswa mengetahui benar, pada modul yang mana siswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil, c) Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester, d) Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik, e) Penyajian yang bersifat statis

pada modul cetak dapat diubah menjadi lebih interaktif dan lebih dinamis, f) Unsur verbalisme yang terlalu tinggi pada modul cetak dapat dikurangi dengan menyajikan unsur visual dengan penggunaan video tutorial. Sehingga berdasarkan kelebihan ini suatu e-modul dapat disajikan sebagai bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik.

Di masa pandemi covid-19, selain pembelajaran dilaksanakan dalam jaringan (daring) dimana diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri di rumah, sehingga membutuhkan sumber belajar yang dapat dijadikan acuan dan bahan untuk belajar di rumah. e-modul adalah salah satu sumber belajar yang dapat dijadikan pegangan baik guru atau instruktur maupun siswa untuk belajar mandiri di rumah sehingga memberikan alternatif bagi siswa untuk mempelajari sesuai dengan waktu yang dimilikinya. Disamping itu akan mengurangi dampak pembelajaran jika dilakukan dengan kurang menarik. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran dilaksanakan secara monoton, kurang variatif sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Setyosari (2009) mengungkapkan bahwa tugas mengajar menjadi pekerjaan yang tidak mungkin berhasil dengan baik apabila kita hanya bertanggung jawab kepada pebelajar untuk melakukan tindakan tertentu, yaitu hanya menyampaikan materi saja. Bahkan pebelajar tidak mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan yang ada atau terjadi di masyarakat sekitar. Atau, mereka gagal ambil bagian secara fungsional dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Penggunaan e-modul dapat didesain secara menarik karena menggunakan aplikasi baik dalam bentuk pdf, PowerPoint dan lain sebagainya. Artinya, guru atau instruktur dapat memberikan ruang aktivitas yang tidak membosankan dimana pebelajar hanya duduk depan laptop atau smartphone, melalui e-modul guru atau instruktur dapat memaksimalkan keunggulan-keunggulan dari aplikasi/software yang ada sehingga e-modul dapat menjadi lebih menarik. Artinya guru atau instruktur perlu juga meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Peningkatan kompetensi guru sebagai guru yang profesional, dimana guru tidak sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan menjadi pengelola dalam proses belajar mengajar. Ini mengandung arti bahwa setiap guru mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas pebelajar, memotivasi pebelajar, menggunakan multimedia, multi metode, dan multi sumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga peran guru atau pembelajar dapat menstruktur kelas secara cermat dan untuk mewujudkan tanggung jawab. Pembelajar melakukan peran sebagai manajer modern melalui kestrukturian pembelajaran di kelas secara bijaksana sehingga para pebelajar ikut ambil tanggung jawab (Setyosari, 2009: 35)

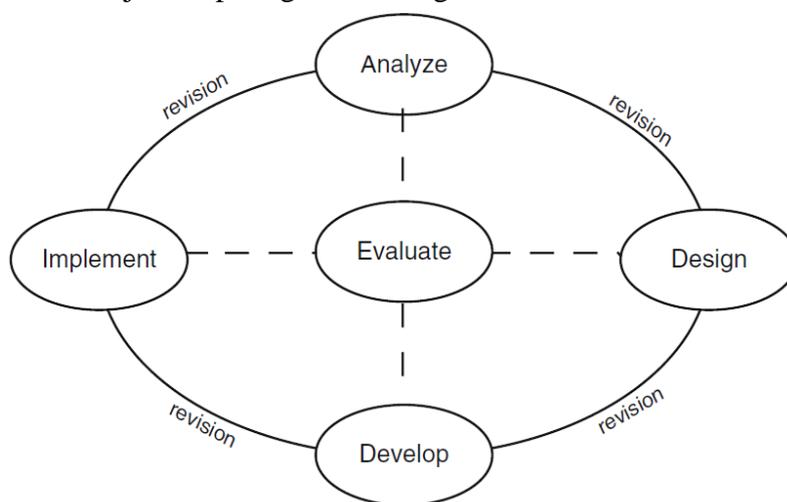
Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Polresta Sidoarjo diketahui bahwa tidak terdapat modul dengan Materi dasar fungsi teknis kepolisian. Namun, demikian materi tertuang dalam suatu buku yang cukup tebal sehingga kurang praktis dan kurang menarik karena berupa buku. Materi dasar fungsi teknis kepolisian ini pada dasarnya perlu diketahui oleh seluruh calon anggota kepolisian yang sedang menempuh pendidikan dan atau anggota kepolisian Republik Indonesia yang telah menjabat atau tercatat sebagai anggota kepolisian. Materi dasar fungsi teknis kepolisian sangatlah penting sehingga patut ditanamkan dan dipahami oleh calon dan anggota polisi, sehingga perlu difasilitasi melalui e-modul yang

dapat dipelajari, dibaca dimanapun berada. Baik saat di ruang kelas, di rumah, menjalankan tugas atau dimana saja.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2012: 297). Research and Development adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau memperbaiki produk- produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan (Direktorat Tenaga Kependidikan dan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2008). Model yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE. Model ADDIE ini dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) untuk merancang system pembelajaran. ADDIE merupakan singkatan dari Analyze, Design, Develop, Implement and Evaluate (Benny, 2009).

Produk yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah e-modul bahan ajar Dasar Fungsi Teknis Kepolisian untuk siswa calon anggota Polri yang akan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar bagi guru atau instruktur dan calon anggota Polri. Dengan merujuk pada teori yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka desain penelitian pengembangan ini ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1 Desain Penelitian

Analisis data akan dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah terkumpul diolah secara kualitatif deskriptif. Untuk Analisis isi digunakan data dari review dan uji coba perorangan atau uji coba kelompok melalui analisis terhadap hasil wawancara, dan diskusi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat nilai efektifitasnya. Informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggap, kritik dan saran yang terdapat pada angket dianalisis, kemudian dijadikan pijakan untuk merevisi produk bahan ajar.

Sedangkan untuk mengetahui efektifitas dari modul yang dikembangkan adalah merujuk pada pendapat Fitriani (2011) efektifitas pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun indikator dalam efektivitas

belajar dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan seberapa besar e-modul memberikan manfaat bagi pebelajar.

## **HASIL PENELITIAN**

Penyajian data uji coba merupakan cara peneliti dalam menyajikan data-data uji coba yang telah dilakukan dalam penelitian. Mengacu pada bab sebelumnya, dimana peneliti melakukan serangkaian kegiatan yang merupakan pengembangan yang mengacu pada model pengembangan ADDIE. Pengembangan e-modul materi dasar fungsi teknis kepolisian di Polresta Sidoarjo adalah bagian dari pengembangan e-modul yang disusun untuk memenuhi ketersediaan bahan ajar berupa e-modul khususnya di Polresta Sidoarjo. Dalam rangka pengembangan tersebut, peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan melakukan serangkaian prosedur penelitian yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu merujuk pada model pengembangan ADDIE.

Adapun rangkaian prosedur yang telah direncanakan oleh penelitian adalah sebagai berikut. (1) Tahap Analisis. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa tahapan: (a) *Melakukan studi pendahuluan*, hasil penelitian pendahuluan dapat disampaikan bahwa di lapangan ditemukan terdapat bahan ajar materi dasar fungsi teknis kepolisian di Polresta Sidoarjo, yang berupa buku. Apabila ditinjau dari segi efektifitas lapangan dan efisien keberadaan dari bahan ajar tersebut kurang efektif. Hal ini disebabkan karena jumlah yang dimiliki sangat terbatas dan berupa buku manual, sehingga untuk membacanya menimbulkan rasa malas. Di samping itu, pengguna/peserta didik akan cukup sulit menemukan kata kunci tertentu kecuali dengan melihat daftar isi yang ada., (b) Berdasarkan hasil studi pendahuluan ini, peneliti kemudian mempersiapkan langkah-langkah untuk melanjutkan pengembangan dimana asumsi peneliti pengembangan e-modul materi dasar fungsi teknis kepolisian di Polresta Sidoarjo dibutuhkan. Namun demikian, e-modul yang dikembangkan harus memiliki efektifitas yang lebih baik dibandingkan dengan yang telah ada, (c) Melakukan pengumpulan materi e-modul bahan ajar Dasar Fungsi Teknis Kepolisian; Peneliti melakukan pengumpulan materi-materi yang terkait dengan bahan ajar Dasar Fungsi Teknis Kepolisian yang diperoleh dari berbagai sumber. Hal ini dilakukan agar e-modul yang dikembangkan secara muatan atau kandungan materi menjadi lebih komprehensif, dan (d) Melakukan identifikasi dan memilah materi e-modul bahan ajar Dasar Fungsi Teknis Kepolisian yang hendak dimasukkan sebagai modul. Dengan melakukan identifikasi dan pemilihan diharapkan memperoleh materi yang tepat, implementasi sehingga memberikan manfaat bagi pengguna/peserta didik.

Tahap *Design* (Perencanaan). Kegiatan yang dilakukan dari tahap perencanaan ini meliputi: (a) Persiapan pengembangan dengan mengikuti langkah-langkah tahapan yang ditetapkan pada metode pengembangan model ADDIE, (b) Pengembangan prototipe yang akan tertuang dalam e-modul pembelajaran yang dikembangkan, (c) Melakukan pengujian terhadap prototipe yang telah dikembangkan, (d) Menentukan kerangka desain e-modul yang akan dikembangkan. Dari tahapan-tahapan di atas, peneliti melakukan seluruh rangkaian tahapan tersebut, dimana dalam tahap ini peneliti telah melakukan perhitungan-perhitungan, jadwal dan lain-lain sampai dengan menemukan rangkaian atau kerangka desain yang akan diterapkan pada e-modul.

Tahap *Development* (Pengembangan), pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal yaitu: (a) Melakukan penyusunan Produk Awal. Produk yang dikembangkan adalah e-modul pada pelatihan fungsi, yang terdiri atas: tahap konsep media, tahap sistem pembangunan media, dan visualisasi, (b) Melakukan validasi isi Produk e-modul materi dasar fungsi teknis Kepolisian yang dikembangkan selanjutnya diuji kelayakannya dengan validitas oleh ahli media, ahli design dan ahli materi/isi, (c) Melakukan Uji Coba Terbatas Uji coba terbatas dilakukan untuk mengetahui keterbacaan dari produk yang dikembangkan sebelum diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran.

Tahap *Implement* (Implementasi) Pada Tahap implementasi dilakukan beberapa langkah yaitu: (a) Uji coba produk atau penerapan produk kepada pengguna yaitu e-modul materi dasar fungsi teknis Kepolisian, yang dilakukan kepada pengguna dan atau calon pengguna, (b) Melakukan review terhadap implementasi produk, (c) Melakukan perbaikan-perbaikan terhadap hasil review produk.

Tahap *Evaluate* (Evaluasi). Peneliti melakukan evaluasi terhadap seluruh masukan yang telah diberikan baik dari ahli media, ahli pembelajaran, ahli materi, dan ahli teknologi pembelajaran dan pengguna. Berdasarkan tahapan-tahapan di atas, selanjutnya dapat dijelaskan berkenaan dengan 3 (tiga) tahapan *development*, *implement* dan *evaluate*, peneliti melakukan konfirmasi dan meminta penilaian/tanggapan kepada ahli materi, ahli media dan ahli baik pada produk awal sampai dengan produk akhir yang telah direvisi sampai dengan layak untuk digunakan oleh peserta didik atau pengguna.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dan hasil perhitungan setelah dilakukan review dan uji coba pada perorangan atau uji coba pada kelompok dan uji lapangan, serta berdasarkan penilaian ahli dapat dibuatkan rekapitulasi terkait dengan penilaian ahli adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Ahli

Ahli	Nilai Awal	Kategori	Nilai Akhir	Kategori
Ahli Materi/Isi	3,05	Cukup Baik	4	Baik
Ahli Desain	2,77	Cukup Baik	4	Baik
Ahli Media	3,00	Cukup Baik	4	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penilaian ahli terhadap pengembangan e-modul materi dasar fungsi teknis kepolisian di Polresta Sidoarjo dimana penilaian/tanggapan terhadap e-modul adalah cukup baik, tetapi setelah adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh peneliti terhadap-modul materi dasar fungsi teknis kepolisian, penilaian seluruh ahli menjadi baik. Adapun perubahan-perubahan yang telah oleh peneliti, khususnya perubahan pada indikator yang awalnya kurang baik menjadi cukup baik atau baik dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Perbaikan pada Materi/Isi

Butir Penilaian	Perbaikan
<b>Kelayakan Materi</b>	
Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi	peneliti melakukan perbaikan pada gambar-gambar, diagram yang ada di e-modul, dimana gambar-gambar yang awalnya hitam putih menjadi berwarna, termasuk juga diagram yang digambarkan dalam e-modul. Perbaikan lainnya adalah ilustrasi yang disajikan lebih cenderung berkenaan berhubungan dengan hal yang bersifat kontekstual sehingga memudahkan dipahami oleh pengguna
Keakuratan notasi, simbol, dan ikon	Perbaikan yang dilakukan adalah terletak notasi atau simbol yang disampaikan pada e-modul dimana pada produk awal notasi, simbol atau ikon yang ada kurang jelas sehingga perlu digambarkan secara jelas, tepat sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pengguna. Kesesuaian perbaikan yang telah dilakukan mendorong penggunaan notasi, ikon dapat dipahami oleh pengguna
<b>Kelayakan Penyajian</b>	
Contoh-contoh kasus dalam setiap muatan materi	Contoh-contoh kasus sebelumnya dicontohkan dengan kondisi-kondisi ideal, tetapi selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap contoh-contoh kasus yang sering atau banyak kejadian di lokasi penelitian sehingga lebih aktual, dimana memudahkan para pengguna memahami contoh-contoh kasus yang memang sebelumnya sempat, sedang dialami oleh pengguna
<b>Kelayakan Bahasa</b>	
Kemampuan memotivasi pesan atau informasi	Kondisi awal bahasa yang digunakan sangat formal dan terpaku pada bahasa baku, sehingga pesan atau informasi yang tersampaikan adalah monoton dan membosankan. Pada perbaikan yang dilakukan adalah mencoba merubah gaya bahasa dengan tetap menggunakan bahasa formal tetapi narasi yang digunakan lebih ringan sehingga pengguna senang dan tertarik untuk terus membaca dan informasi yang dikandung di dalamnya dapat tersampaikan dengan baik.
Kemampuan mendorong berpikir kritis	Kondisi awal bahasa yang digunakan sangat formal dan terpaku pada bahasa baku, sehingga monoton dan membosankan dan kurang mampu mendorong untuk berpikir kritis. Perbaikan yang dilakukan adalah merubah gaya bahasa yang lebih ringan dan disisipkan pertanyaan-pertanyaan yang memberikan kesempatan bagi pengguna untuk berkreasi dan menalarnya. Perbaikan ini mendorong pengguna untuk berpikir lebih kritis.
Kesesuaian perkembangan intelektual pengguna/peserta didik	Kondisi awal bahasa yang digunakan sangat formal dan terpaku pada bahasa baku yang tujuan awalnya diharapkan menyesuaikan dengan intelektual pengguna, tetapi berdasarkan penilaian ahli kurang sesuai, sehingga dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap bahasa yang digunakan dimana selain itu bahasa yang digunakan harus tepat dengan menyesuaikan perkembangan psikologi pengguna berdasarkan zaman yang terus berkembang.
Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional pengguna/peserta didik	Kondisi awal bahasa yang digunakan sangat formal dan terpaku pada bahasa baku yang tujuan awalnya diharapkan menyesuaikan dengan intelektual pengguna, tetapi berdasarkan penilaian ahli kurang sesuai, sehingga dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap bahasa yang digunakan dimana selain itu bahasa yang digunakan harus tepat dengan menyesuaikan perkembangan psikologi pengguna berdasarkan zaman yang terus berkembang.

Perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan pada e-modul yang dikembangkan merubah penilaian/tanggapan ahli materi terhadap e-modul sehingga dari yang awalnya kurang baik menjadi cukup baik bahkan menjadi baik. Sedangkan perbaikan-perbaikan yang dilakukan peneliti pada kelayakan media/desain sesuai yang direkomendasikan oleh ahli media/desain sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Perbaikan pada Media/Desain

Butir Penilaian	Perbaikan
<b>Aspek yang dinilai: Halaman Depan</b>	
Bentuk, warna, proporsi obyek sesuai dengan realita	Pada produk awal terdapat beberapa obyek yang disampai dalam bentuk, warna kurang sesuai sehingga memperoleh tanggapan kurang baik dan perbaikan yang dilakukan adalah menyesuaikan bentuk, warna dan sesuai proporsional ukuran yang ada sehingga dapat memberikan kesan nyata pada bentuk, ukuran gambar yang ada.
Warna dan gambar yang dipilih menarik	Pemilihan warna dan gambar yang awalnya menggunakan ilustrasi bentuk yang tidak nyata dirubah menjadi gambar yang sesuai dengan kondisi nyata sehingga warna dan gambar yang dipilih bisa lebih nyata dan menarik pengguna
Tampilan desain e-modul menarik	Secara umum tampilan desain e-modul pada produk awal kurang menarik sehingga dirombak, pada dasarnya menarik tidak menariknya adalah dinilai secara keseluruhan, dimana setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada desain halaman muka, dan lain-lain sehingga menjadi tampak lebih menarik
<b>Aspek yang dinilai: Desain Isi</b>	
Kesesuaian semua ilustrasi meliputi gambar, grafis, ilustrasi dalam materi	Pada produk awal yang terdapat gambar, grafis dan ilustrasi kurang sesuai kurang tepat dengan materi yang disampaikan, selanjutnya dilakukan perubahan dan perbaikan pada ilustrasi-ilustrasi yang digambarkan dalam bentuk-bentuk kontekstual sehingga dapat menjadi lebih menarik dan sesuai dengan materi yang ada.
<b>Aspek yang dinilai: Tipografi e-modul</b>	
Kesesuaian ukuran huruf yang digunakan	Pada produk awal terdapat beberapa perbedaan huruf yang bertujuan untuk memberikan kesan penekanan pada suatu maksud atau makna tertentu dari kalimat atau pesan yang hendak disampaikan, tapi kurang tepat sehingga dilakukan perbaikan. Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan adalah pada ukuran huruf yang menjadi catatan-catatan penting, misalnya dengan menambahkan kotak-kotak yang diletakkan pada pojok halaman bawah sehingga penekanan informasi yang hendak disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peneliti melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan yang telah direkomendasikan oleh ahli media/desain sehingga e-modul yang dikembangkan dapat menjadi lebih baik dan tujuan dari pengembangan e-modul ini dapat tercapai. Dari keseluruhan perbaikan yang telah diperbaiki diperoleh bahwa beberapa indikator yang telah dilakukan perbaikan yang awalnya kurang baik menjadi baik, bahkan pada indikator Warna dan gambar yang dipilih menarik diperoleh penilaian sangat baik.

Berdasarkan hal-hal diatas dapat dijelaskan bahwa revisi produk merupakan tahapan untuk melakukan perbaikan yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam pengembangan e-modul materi dasar fungsi teknis kepolisian dari aspek materi yang disampaikan, kelayakan penyajian dan bahasa yang digunakan.

Revisi produk secara prinsip dilakukan secara terus menerus dalam rangka memperoleh produk yang terbaik yang dapat diimplementasikan pada karakteristik pengguna yang berbeda dengan kultur dan latar belakang pengguna/pembaca yang berbeda-beda pula dimana diharapkan dengan revisi produk akan diperoleh produk yang baik sehingga pengguna dapat menggunakan secara mandiri melalui sumber belajar yang telah diberikan dan menggunakan teknologi informasi yang telah ada. Sehingga instruktur ataupun pengajar hanya sebagai fasilitator, tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar. Di samping itu, revisi produk

yang dilakukan tetap mengacu pada apa yang telah disampaikan oleh ahli dan tanggapan pengguna.

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan e-modul materi dasar fungsi teknis kepolisian di Polresta Sidoarjo menjadi sangat penting untuk dilakukan mengingat kebutuhan di lingkungan Polresta Sidoarjo. Pengembangan e-modul materi dasar fungsi teknis kepolisian dengan menggunakan model pengembangan ADDIE secara prinsip dapat diterapkan dalam pengembangan e-modul ini.

Berdasarkan hal-hal di atas dapat dijelaskan bahwa e-modul materi dasar fungsi teknis kepolisian yang dikembangkan adalah efektif dalam meningkatkan pemahaman dari pengguna. Efektifitas dari pengembangan e-modul ini, secara umum sejalan dengan yang disampaikan oleh Hamid (2013) ditinjau dari kepentingan pengguna yaitu: (1) Memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri, (2) Belajar menjadi lebih menarik karena dapat dipelajari di luar kelas dan di luar jam pembelajaran, (3) Memiliki kesempatan mengekspresikan cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, (4) Memiliki kesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang disajikan dalam modul, (5) Mampu membelajarkan diri sendiri, (6) Mengembangkan kemampuan peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lain.

Di samping itu, ADDIE adalah paradigma pengembangan produk dan bukan model itu sendiri. Maksudnya adalah, konsep ADDIE diterapkan untuk mengembangkan bagian hal yang berbasis untuk ruang belajar. Ruang belajar adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada lingkungan belajar yang disengaja daripada belajar disengaja yang terjadi sepanjang waktu. Lingkungan pembelajaran yang disengaja itu kompleks dan ADDIE menyediakan cara untuk menavigasi kompleksitas yang terkait dengan pengembangan e-modul untuk digunakan dalam lingkungan pembelajaran yang ada. Penerapan ADDIE untuk desain sistem instruksional memfasilitasi kompleksitas lingkungan belajar dengan menanggapi beberapa situasi, interaksi dalam konteks, dan interaksi antara konteks. Namun, komponen dasar ADDIE tetap sama di berbagai aplikasi dan variasi paradigma ADDIE bergantung pada konteks penerapan ADDIE. Rancangan instruksional berpusat pada pembelajaran individu memiliki fase langsung dan jangka panjang, sistematis, dan menggunakan pendekatan sistem tentang pengetahuan dan pembelajaran manusia. Desain instruksional yang efektif berfokus pada pelaksanaan tugas-tugas otentik, pengetahuan yang kompleks, dan masalah-masalah asli. Dengan demikian, instruksional efektif antara lingkungan belajar dan pengaturan yang sebenarnya. Namun, instruksi harus dianggap sebagai intervensi potensial, hanya ketika kurangnya pengetahuan dan keterampilan telah divalidasi sebagai penyebab utama kesenjangan kinerja. Dengan demikian, ADDIE dapat diterapkan ketika instruksi merupakan respon yang tepat dengan memperhatikan beberapa hal yang telah eksisting, artinya terdapat peningkatan efektifitas dari e-modul yang dikembangkan melalui model ADDIE karena pada model tersebut memantau kinerja/atau efektifitas dari kondisi eksisting.

Para pengguna dan stakeholder yang ada, melalui ADDIE akan diposisikan sebagai orang yang memperoleh dan atau menerima manfaat dari pengembangan e-modul. Pendapat para ahli terkait dengan materi pelajaran, ahli media/desain dan ahli teknologi pembelajaran adalah sebagai mitra kerja sama dari tim desain dan pengembangan yang ada sehingga pengembangan ini memperoleh hasil yang tepat dan sesuai kebutuhan di Polrestas Sidoarjo. Kemudahan yang terkandung dalam konsep ADDIE dikombinasikan dengan berbagai dorongan untuk inklusivitas sehingga mampu membuktikan keefektifannya. Konsep rinci dan prosedur yang berkaitan dengan ADDIE sebagaimana diterapkan pada desain pengajaran yang

sistematis pada pengembangan e-modul ini dapat dinyatakan mampu meningkatkan efektifitasnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan perolehan data, hasil, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat menguraikan beberapa simpulan dari kegiatan penelitian yang dilakukan, yaitu: (1) Pengembangan E-Modul Materi Dasar Fungsi Teknis Kepolisian Di Polresta Sidoarjo telah melalui tahapan-tahapan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu menggunakan model ADDIE, dimana e-modul ini melalui uji kelayakan dari ahli, pengujian perorangan, pengujian kelompok kecil dan implementasi di lapangan sehingga memiliki kategori baik dan layak digunakan, (2) Penggunaan model ADDIE dapat salah satu alat untuk melakukan pengembangan e-modul pada Materi Dasar Fungsi Teknis Kepolisian di Polresta Sidoarjo sehingga dapat digunakan oleh *user* dengan lebih praktis.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran (Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anwar, I. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bahan Kuliah Online. Direktori UPI. Bandung
- Benny A. Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Branch, R. M., dan Dousay, T. A. 2015. *Welcome to Jacksonville and the 2014 AECT International Convention*. Sat, 10, 9–15.
- Budiwanto, S. 2017. *Metodelogi Penelitian dalam Keolahragaan*. Malang: UM penerbit & Percetakan
- Chaerudin, A. 2019. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*. Sukabumi: CV Jejak.
- Corinorita. 2017. *Pelaksanaan In House Training untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP*. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora. 3(1): 117-122
- Degeng, N.S. 2013. *Strategi Pembelajaran: Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Penerbit IKIP Malang dengan Biro Penerbitan IPTPI
- Direktorat Pembinaan SMA. 2017. *Panduan Praktis Penyusunan e-Modul*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Gie, T. L. 2013. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamid, H. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyatiningsih, E. 2016. Pengembangan model pembelajaran. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf> pada September
- Munadi, Y. 2012. *Media Pembelajaran, sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Prastowo, A. 2011. *Pandian Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prawiradilaga, D. S. 2015. *Prinsip desain pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Pribadi, B.A. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Purwanto, M. D. 2017. *Pengembangan Modul*. Jakarta: CV Rajawali
- Rusmayana, T. 2021. *Model Pembelajaran Addie Integrasi Pedati Di SMK PGRI Karisma Bangsa Sebagai Pengganti Praktek Kerja Lapangan Dimasa Pandemi Covid-19*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Saputro. 2009. *Module vs E-Modul*. Yogyakarta: UNY.
- Sani, A. R. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setyosari, P. 2009. *Pemilihan Dan Penggunaan Media Pembelajaran*. Naskah disiapkan untuk materi acuan pada Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di PSG Rayon 15. Universitas Negeri Malang.
- Setyosari, P. 2009. *Pembelajaran kolaborasi Landasan untuk mengembangkan keterampilan sosila, rasa saling menghargai dan tanggung jawab*. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Teknologi Pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional. Universitas Negeri Malang.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ketujuh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto. 2003. *Buku Pedoman Pelaksanaan Tugas Bintara Polri di Lapangan*. Jakarta: Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia.
- Sungkono; MD Siddiq; dan I Munawaroh. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta. FIP UNY.
- Suprayekti; Syamsudin, D; Djalil, A; Winataputra, U.S; Paulina P. 2014. *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tjipto, U. 2001. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. 2014. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta. Sketsa.
- Zuhdan K P. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. Yogyakarta: Pascasarjana UNY.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana (KUHP)
- Perkap Nomor 6 Tahun 2019 tentang Penyidikan Tindak Pidana
- Peraturan Kabareskrim Nomor 1, 2, 3 dan 4 Tahun 2014 tentang SOP Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan Penyidikan Tindak Pidana.
- Perkap Polri Nomor 19 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pelatihan Kepolisian Negara Republik Indonesia